

ABSTRAK

Fitri Syifa R, 24071118140. Judul penelitian ini adalah “Representasi Sensualitas dan Konflik Sosial dalam Film Series Indonesia (Analisis Semiotika dalam Film Series “Layangan Putus”).

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena perselingkuhan yang terjadi dimasyarakat, hal ini dapat dilihat dari film yang memvisualisasikan sensualitas dan konflik sosial. Salah satu film yang menggambarkan sensualitas dan konflik sosial adalah film series Layangan Putus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna denotasi, konotasi dan mitos pada *scene* film Layangan Putus merepresentasikan sensualitas dan konflik sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan paradigma kritis. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes yang mengkaji terkait makna denotasi, konotasi dan mitos dari suatu tanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi sensualitas dan konflik sosial dalam film series Layangan Putus mengandung makna denotasi yaitu *body language* (bahasa tubuh) dan penampilan, sentuhan fisik, ekspresi wajah, perdebatan didalam mobil, perempuan berhak bersuara, perasaan perempuan menjadi korban, serta perjuangan perempuan. Konotasinya adalah perempuan objek paling menonjol, ekspresi penuh kasih sayang, senyuman menjadi sebuah daya tarik laki-laki, perkataan perempuan seolah dianggap remeh, perlawanan perempuan terhadap patriarki, dan sebuah gambaran feminisme, Serta makna mitosnya adalah kriteria perempuan, menyukai suatu hal diiringi hawa nafsu, cinta dan sensualitas, resiko pembicaraan saat menyetir, penyebab konflik rumah tangga adanya budaya patriarki, dan pria tidak bisa menjadi feminis.

Kata Kunci : Film, Konflik Sosial, Representasi, Sensualitas, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Fitri Syifa R, 24071118140. *The title of this research is "Representation of Sensuality and Social Conflict in the Indonesian Film Series (Semiotic Analysis in Film Series "Layangan Putus").*

This research is motivated by the phenomenon of infidelity that occurs in the community, this can be seen from the film that visualizes sensuality and social conflict. One of the films that depicts sensuality and social conflict is the film series Layangan Putus. The purpose of this study is to explain the meaning of denotation, connotation and myth in the film scene of Layangan Putus representing sensuality and social conflict.

This research uses descriptive research method and critical paradigm. The theory used in this study is Roland Barthes' semiotics which examines the meaning of denotation, connotation and myth of a sign. The data collection technique used by the researcher is using non-participant observation techniques, in-depth interviews, documentation and library studies.

The results of this study indicate that the representation of sensuality and social conflict in the Layangan Putus film series contains denotative meanings, namely body language and appearance, physical touch, facial expressions, debates in cars, women have the right to speak, feelings of women being victims, and struggles woman. The connotation is that women are the most prominent object, expressions full of affection, smiles become a male attraction, women's words seem to be taken for granted, women's resistance to patriarchy, and an image of feminism. As well as the meaning of the myth is the criteria for women, liking something accompanied by lust , love and sensuality, the risk of talking while driving, the causes of domestic conflict, there is a patriarchal culture, and men cannot be feminist.

Keywords: Film, Social Conflict, Representation, Sensuality, Roland Barthes Semiotics